



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2865 - 2874

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Nilai Karakter Religius Sila Ke-Satu Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Shela Rizqi Fadila<sup>1✉</sup>, Rahyu Setiani<sup>2</sup>

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [shelafadila77](mailto:shelafadila77)<sup>1</sup>, [rahyusetiani@gmail.com](mailto:rahyusetiani@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pancasila sebagai pedoman hidup pembentuk karakter bangsa serta pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan Pancasila berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis nilai karakter religius sila ke-satu Pancasila siswa kelas IV SDN 2 Mirigambar. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan datang langsung dan mendeskripsikan kegiatan yang terjadi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dari analisis nilai karakter religius meliputi empat indikator yaitu 1) berdoa sebelum pembelajaran dan berdoa sesudah pembelajaran, 2) sholat dhuha berjamaah, 3) pembacaan surat yasin, 4) kegiatan hari besar keagamaan (Pondok Ramadhan). Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi indikator nilai karakter religius. Beberapa siswa tersebut adalah siswa (APM, NOK, QAM) telah melaksanakan empat indikator nilai karakter religius dan siswa (NAZ, YAP, AKW, VIAW) belum memenuhi pelaksanaan nilai karakter religius karena sering melamun, sering diam (karena belum sarapan), menjahili temannya, asik berbicara sendiri, dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Simpulan dari penelitian yaitu dari keempat indikator masih terdapat siswa yang mengalami beberapa permasalahan seperti kurang fokus, jahil kepada temannya, asik bercanda, melamun dan berbicara sendiri.

**Kata Kunci:** Pancasila, Sila Ke-Satu, Nilai Karakter, Religius.

### Abstract

*Pancasila as a guideline for life and the formation of national character and values of Pancasila has a major impact on the quality of human resources. This study aims to describe and also analyze the religious character value of the first principle of Pancasila for fourth grade students of SDN 2 Mirigambar. Descriptive qualitative approach is by coming directly and describing the activities that occur. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. Research from the analysis of religious character values includes four indicators, namely 1) praying before learning and praying after learning, 2) praying dhuha in congregation, 3) reading yasin letters, 4) religious holiday activities (Pondok Ramadhan). Based on these indicators, the results show that there are several students who have not fulfilled the indicators of religious character values. Some of these students are students (APM, NOK, QAM) who have implemented four indicators of religious character values and students (NAZ, YAP, AKW, VIAW) have not fulfilled the implementation of religious character values because they often daydream, are often silent (because they have not had breakfast), tease their friends, are busy talking to themselves, and lack focus in participating in activities. The conclusion of the research is that from the four indicators there are still students who experience several problems such as lack of focus, ignorance to their friends, joking, daydreaming and talking to themselves.*

**Keywords:** Pancasila, First Precept, Character Value, Religious.

Copyright (c) 2024 Shela Rizqi Fadila, Rahyu Setiani

✉ Corresponding author :

Email : [rizqishela@gmail.com](mailto:rizqishela@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8201>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah ideologi nasional berperan penting dalam membangun landasan kehidupan masyarakat serta bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pedoman hidup pembentuk karakter bangsa. Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila inilah yang menjadi landasan karakter seluruh individu di berbagai kalangan. Konteks Pendidikan karakter menyatakan bahwa Pancasila merupakan pedoman utama pembangunan bangsa dan harus dijadikan sumber yang serius. Salah satunya jalur utama menuju dunia Pendidikan. Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan nasional yang berharga, membentuk karakter dan perdaban, mencerdaskan kehidupan nasional dan mengembangkan kemampuan nasional (Hidayati Azkiya et al. 2022). Pendidikan dapat dicapai melalui usaha sadar serta terencana dalam meningkatkan potensi diri, memperoleh kekuatan agama, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan (Apriani et al, 2022).

Karakter adalah cara berpikir serta bertindak dan menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup serta bekerjasama dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Karakter mencakup kekuatan karakter moral individu dan perilaku siswa, maka karakter menjadi salah satu tujuan prioritas yang hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan sejak dini dengan mengintegrasikan kurikulum dalam satuan Pendidikan (Ola Nisa & Imam Pamungkas 2022). Pemerintah dalam Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditumbuhkan di Pendidikan siswa. Nilai-nilai karakter penting bagi pendidikan menjadikan dasar pembentukan karakter bangsa yang berkualitas, tidak melupakan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, tolong-menolong dan menghargai (Anggraini & Setiani 2023). Dari 18 nilai karakter salah satunya yaitu nilai karakter religius. Nilai karakter religius sangat penting karena manusia mempunyai hubungan langsung dengan Tuhan dan perwujudan agama seseorang. Karakter religius yaitu sikap serta perilaku seseorang yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap kegiatan beribadah agama yang lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain. Karakter religius diperlukan bagi siswa untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang berujung pada kemerosotan akhlak dan nilai moral, sehingga siswa diharapkan mampu bertindak sewajarnya berdasarkan norma dan aturan agama. Karakter religius yaitu salah satu karakter yang diajarkan di sebuah Pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Nilai religius merupakan gagasan-gagasan yang tersurat maupun tersirat dan berasal dari Tuhan dan mempengaruhi moralitas orang yang mempercayai religius tersebut. Nilai tersebut erat berkaitan dengan nilai religius, dikarenakan nilai religius berasal dari agama yang masuk ke dalam jiwa seseorang. Nilai-nilai religius memiliki sifat mutlak serta kekal yang timbul dari keimanan manusia (Anhar et al. 2024). Religiusitas adalah nilai yang memiliki peran terpenting di kehidupan manusia dikarenakan setiap agama mengajarkan nilai-nilai yang dijadikan panduan atau dasar suatu masyarakat, bangsa dan negara (Kusuma et al. 2019). Seluruh warga negara Indonesia berlandaskan pada Pancasila, maka seluruh warga Indonesia harus menganut agama yang sah dan diakui oleh negara maka jika menganut suatu agama maka harus mengamalkan seluruh ajaran agama tersebut. Siswa sebagai warga negara, juga menerapkan nilai religius pada jenjang sekolah dasar dengan mengamalkan seluruh ajaran agama yang dianut. Salah satu penerapan nilai karakter religius yang dilakukan siswa adalah berdoa sebelum memasuki kelas. Siswa sekolah dasar menjadikan agama sebagai landasan dalam bertindaknya akan berpedoman pada ajaran agama dalam segala aktivitasnya. Nilai karakter religius tidak hanya dibutuhkan saat sekolah akan tetapi juga saat siswa terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Siswa yang menerapkan nilai karakter religius sejak dini akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan diluar sekolah yang penuh dengan peraturan (Atin & Maemonah 2022).

Di sebutkan pada jurnal yang di tulis oleh Fahaini dkk, penerapan pembiasaan nilai karakter religius di sekolah seperti sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca surah pendek, doa harian dan

hadist yang dilaksanakan seminggu sekali (Farhaini, Nurul 2023). Jurnal yang di tulis oleh Novianti dkk, kegiatan yang muncul dalam penanaman nilai karakter religius yaitu yaitu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna di lapangan, pembiasaan mengucapkan salam sebelum pembelajaran, kegiatan shalat dhuha bergilir, memperingati hari isra mi'raj, memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati hari santri, pada saat bulan puasa diadakan pesantren kilat, ekstrakurikuler rebana (Novianti et al, 2023). Dan selanjutnya jurnal yang di tulis Hambali dkk menyatakan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan meliputi shalat dhuha berjamaah, seni baca tulis Al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, sholawat, pesantren kilat, peringatan hari besar keagamaan, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan pembiasaan serta amal jum'at setelah shalat jum'at berjamaah (Hambali & Yulianti 2018).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya berfokus menganalisis tentang pembiasaan nilai religius dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penguatan profil Pancasila pada nilai religius dan ekstrakurikuler terhadap pembentukan nilai religius sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang analisis nilai karakter religius dalam Pancasila. Peneliti melakukan analisis nilai karakter religius sila ke-satu Pancasila khususnya sila ke-satu. Penelitian ini menggunakan indikator dari nilai karakter religius. Indikator dari nilai karakter religius berjumlah tujuh dari tujuh indikator peneliti hanya mengambil empat indikator pada penelitian ini. Indikator nilai religius yang digunakan peneliti antara lain: 1) berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran, 2) merayakan kegiatan hari besar keagamaan, 3) setiap pagi melaksanakan shalat dhuha berjamaah, 4) setiap hari jumat pagi melaksanakan pembacaan surat (Azizah et al. 2023). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini berkaitan dengan tahapan analisis nilai karakter religius sila ke-satu Pancasila. Penelitian ini berfokus bagaimana siswa mampu mengimplementasikan nilai karakter religius terhadap sila ke-satu Pancasila melalui empat indikator tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas penting nilai karakter religius ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena nilai karakter religius merupakan pendorong munculnya karakter baik lainnya. Nilai karakter religius tidak hanya dibutuhkan saat sekolah akan tetapi juga saat siswa terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Siswa yang menerapkan nilai karakter religius sejak dini akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan diluar sekolah yang penuh dengan peraturan. Peneliti berharap dengan adanya hasil yang dilakukan, kedepannya dapat membantu guru dalam memahami nilai karakter religius melalui kesalahan yang dilakukan siswa, sehingga guru dapat memaksimalkan pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan memilih pendekatan kualitatif deskriptif adalah agar peneliti lebih luas dalam mendeskripsikan nilai karakter religius dan dapat memperoleh data yang valid dan akurat karena lebih banyak peluang penelitian ke lapangan secara langsung dengan instrumen yang disiapkan. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama serta ikut terjun langsung di lapangan bersama subjek agar mendapatkan informasi yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mirigambar. Waktu penelitian di lakukan selama 11 hari. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan melihat permasalahan yang terjadi berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan untuk menyusun rancangan berupa proposal penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dengan mengobservasi dalam kelas serta mewawancarai 7 siswa kelas IV untuk mengetahui nilai karakter religius di dalam kelas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data akan di analisis yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data. Selanjutnya didapati hasil penelitian dari analisis nilai karakter religius siswa kelas IV SDN 2 Mirigambar Kabupaten Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dimana peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan nilai religius siswa namun tidak terlibat didalamnya. Selanjutnya dengan melakukan wawancara semi terstruktur dimana peneliti meminta pendapat serta informasi dari informan karena tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih luas dan di kegiatan terakhir dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahapan analisis data yang di lakukan dengan memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya, penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif dan selanjutnya penarikan kesimpulan yaitu meringkas dengan membentuk kesimpulan dari data sehingga peneliti bisa melihat apa yang telah diperoleh serta dapat mendukung penelitian dan menjawab permasalahan awal yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang dibuat peneliti selanjutnya diverifikasi. Peneliti melakukan verifikasi melalui hasil penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Peneliti melakukan triangulasi sumber pada siswa kelas IV dan juga guru kelas IV SD Negeri 2 Mirigambar. Selanjutnya triangulasi teknik pada penelitian ini dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memakai metode wawancara untuk melakukan pengecekan data pada hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 7 siswa kelas IV SD Negeri 2 Mirigambar telah melaksanakan kegiatan nilai karakter religius sila ke-satu pancasila. Terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi indikator dari nilai karakter religius. Indikator nilai religius dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada SD Negeri 2 Mirigambar yaitu berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, pembacaan surat yasin dihari Jum'at dan peringatan hari besar keagamaan (Pondok Ramadhan).

Berdasarkan kegiatan tersebut hasil observasi dan wawancara dapat diperdalam lagi untuk mengetahui pemahaman tentang nilai karakter religius. Nilai karakter religius sila ke-satu pancasila siswa kelas IV SDN 2 Mirigambar akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara ketujuh subjek diketahui bahwa tidak semua siswa memenuhi semua indikator nilai karakter religius, untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Kegiatan Nilai Karakter Religius**

<b>Nama</b>	<b>Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran</b>	<b>Sholat dhuha berjamaah</b>	<b>Pembacaan surat yasin</b>	<b>Pondok Ramadhan</b>	<b>Hasil wawancara siswa</b>
APM	Siswa selalu mengikuti doa bersama-sama meskipun suaranya lirih tetapi siswa selalu fokus	Siswa melakukan sholat dhuha dengan shaf rapi dan siswa selalu berdoa setelah sholat dan bersama guru	Siswa membaca surat yasin dengan lirih dan membaca bersama dengan guru	Siswa mengikuti seluruh kegiatan Pondok Ramadhan dengan taat dan baik di sekolah	Selalu mengikuti seluruh kegiatan dikarenakan wajib
NAZ	Siswa selalu mengikuti doa bersama-sama namun suaranya masih kurang jelas dan kurang fokus saat berdoa	Siswa melakukan kegiatan sholat dhuha dengan shaf rapi namun siswa tidak melakukan doa setelah sholat dan saat berdoa	Siswa membaca surat yasin dengan lirih dan tidak membaca bersama guru	Siswa mengikuti seluruh kegiatan Pondok Ramadhan dengan cukup taat di sekolah	Selalu mengikuti kegiatan tetapi terkadang kurang fokus ketika sedang melakukan kegiatan

NOK	Siswa selalu mengikuti doa bersama-sama suara siswa sudah jelas dan siswa selalu fokus	Siswa melakukan sholat dhuha dengan shaf rapi dan siswa selalu berdo'a setelah sholat dan bersama guru	Siswa membaca surat yasin dengan keras dan membaca bersama guru	Siswa mengikuti seluruh kegiatan pondok ramadhan dengan taat di sekolah	Selalu mengikuti seluruh kegiatan supaya menambah ilmu baru
QAM	Siswa selalu mengikuti doa bersama-sama suaranya jelas dan siswa selalu fokus	Siswa melakukan sholat dhuha dengan shaf rapi dan siswa selalu berdo'a setelah sholat dan bersama guru	Siswa membaca surat yasin dengan keras dan membaca bersama guru	Siswa antusias mengikuti seluruh kegiatan pondok ramadhan dengan taat di sekolah	Selalu mengikuti seluruh kegiatan dikarenakan wajib
YAP	Siswa tidak berdo'a bersama-sama, hafalan doanya kurang jelas dan siswa sering tidak fokus saat berdo'a	Siswa melakukan sholat dhuha dengan shaf rapi namun tidak melakukan doa setelah sholat dan bersama guru	Siswa membaca surat yasin dengan pelan dan tidak membaca bersama guru	Siswa kurang taat dalam mengikuti seluruh kegiatan pondok ramadhan di sekolah	Selalu mengikuti seluruh kegiatan tetapi kadang tidak tertib dalam mengikutinya
AKW	Siswa tidak berdo'a dengan benar dan hafalan doanya sudah jelas meskipun seringkali tidak fokus	Siswa melakukan sholat dhuha dengan shaf rapi namun tidak melakukan doa setelah sholat dan bersama guru	Siswa membaca surat yasin dengan pelan dan tidak membaca bersama guru	Siswa kurang taat dalam mengikuti seluruh kegiatan pondok ramadhan di sekolah	Selalu diusahakan mengikuti seluruh kegiatan dengan baik
VIAW	Siswa melakukan doa bersama-sama namun hafalan doanya kurang jelas dan sering tidak fokus saat berdo'a	Siswa melakukan sholat dhuha dengan shaf rapi dan melakukan doa setelah sholat namun tidak berdo'a bersama guru	Siswa membaca surat yasin dengan liris dan tidak membaca bersama guru	Siswa cukup taat dalam mengikuti seluruh kegiatan pondok Ramadhan di sekolah	Selalu mengikuti seluruh kegiatan karena diwajibkan

### Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Mengawali aktivitas dengan berdo'a bersama-sama dapat menjadi pembiasaan siswa dalam berbagai kegiatan agar selalu ingat kepada tuhan. Pembiasaan berdo'a sangat dianjurkan pada siswa khususnya sekolah-sekolah seperti Sekolah Dasar (SD) tujuan dari pembiasaan ini dapat meningkatkan nilai spiritual dan nilai religius siswa (Isnawati et al, 2023). Di SD Negeri 2 Mirigambar pembiasaan doa adalah aktivitas yang dilakukan setiap hari di sekolah mulai hari senin sampai dengan sabtu dan dilakukan secara bersama-sama. Doa bersama yang dilakukan di kelas dapat memperkuat hubungan dengan tuhan, membangun kebersamaan dan persatuan, mengajarkannya nilai-nilai kemanusiaan, serta mendorong kehidupan beragama yang harmoni (Hikmah 2022). Praktik doa bersama merupakan pengamalan sila ke-satu Pancasila dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat siswa yang belum memahami akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan 4 orang siswa mengalami beberapa permasalahan selama kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Permasalahan tersebut seperti tidak melakukan doa dengan benar, hafalan pada doa yang masih kurang jelas dan sikap selama berdo'a. Sikap yang dimaksud adalah sikap fokus selama kegiatan doa berlangsung. Siswa tersebut adalah (1) NAZ dari observasi

yang dilakukan NAZ mengalami permasalahan seperti kurang fokus dalam berdoa karena sering melamun. Hafalan doa sebelum dan sesudah pembelajaran masih kurang jelas karena seringkali siswa bersuara lirih sehingga peneliti tidak tau apakah siswa tersebut hafal atau tidak. (2) YAP dari observasi yang dilakukan siswa mengalami beberapa permasalahan seperti tidak melakukan doa sebelum pembelajaran karena siswa belum sarapan. Hafalan doa sebelum dan sesudah pembelajaran masih kurang jelas karena terkadang siswa berdoa dengan cepat dan saat observasi keempat siswa hanya diam saat melakukan doa sebelum pembelajaran. Siswa sering kali tidak fokus karena melamun saat berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. (3) AKW dari observasi yang dilakukan siswa mengalami permasalahan seperti hafalan berdoa sesudah pembelajaran masih kurang jelas karena saat berdoa siswa sibuk menjahili temannya dan suaranya masih lirih. Saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran siswa kurang fokus dalam berdoa karena bermain dengan temannya dan sering melamun karena belum sarapan. Siswa 7 (VIAW) dari observasi yang dilakukan siswa mengalami beberapa permasalahan seperti tidak melakukan doa dengan benar. Hafalan doa masih kurang jelas dikarenakan terkadang siswa berdoa dengan cepat dan malas ketika berdoa (komat kamit) karena ingin cepat selesai. Saat berdoa sebelum pembelajaran siswa masih kurang fokus karena siswa seringkali melamun karena kurang tidur. Saat berdoa setelah pembelajaran siswa juga kurang fokus karena siswa dijahili temannya.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas IV yang menyatakan bahwa pada kegiatan doa sebelum pembelajaran dan doa sesudah pembelajaran guru selalu mengingatkan untuk berdoa serta fokus dalam kegiatan berdoa, namun seringkali siswa tidak khidmat dalam kegiatan ini maka dari itu siswa tersebut akan mendapat teguran. Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bahasa, anak bisa belajar kontrol diri, mengasah kemampuan intrapersonal dan interpersonal anak (Rokhman Saleh & Syaikhon 2024). Sekolah mengadakan doa bersama sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran adalah bentuk dari nilai karakter religius terhadap siswa (Isnawati et al, 2023).

### **Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah**

Sholat dhuha yaitu shalat sunnah yang dilakukan oleh umat muslim ketika memasuki waktu dhuha. Waktu dhuha merupakan waktu dimana matahari naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (sekitar pukul 7 pagi) hingga pada waktu dzuhur. Jumlah dari rakaat shalat dhuha bisa 2, 4, 8 atau 12 rakaat dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat dalam satu kali salam (Noviyanti & Rahmawati 2019). Praktik shalat dhuha memiliki hubungan yang erat dengan sila ke-satu pancasila karena keduanya mengakui adanya Ketuhanan Yang Maha Esa, memperkuat nilai-nilai keagamaan, membangun hubungan spiritual dengan tuhan, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab diri, serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan (Daulay 2022). Praktik shalat dhuha merupakan pengamalan dari sila ke-satu Pancasila dan di terapkan di kehidupan sehari-hari. Di SD Negeri 2 Mirigambar sholat dhuha dilakukan selama satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat bersamaan dengan pembacaan surat yasin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 4 siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa permasalahan selama kegiatan shalat dhuha berjamaah. Permasalahan tersebut seperti tidak mengikuti sholat dengan shaf yang rapi, tidak berdoa setelah sholat dan tidak ikut berdoa bersama guru. Siswa tersebut (1) NAZ tidak mengikuti kegiatan berdoa karena menjahili temannya sehingga tidak fokus dalam berdoa dan ketika doa bersama guru siswa tidak mengikutinya karena siswa melamun ketika kegiatan sehingga siswa kurang fokus dalam kegiatan berdoa ini. (2) YAP tidak mengikuti dengan shaf rapi karena pada saat shalat dhuha siswa selalu tengok kanan tengok kiri dan juga menjahili temannya. Ketika ditanya siswa merasa senang menjahili temannya. Ketika doa setelah sholat tidak mengikutinya dengan baik karena asik bermain dengan siswa AKW sehingga saat berdoa siswa tidak melakukannya dengan benar dan ketika berdoa bersama guru YAP tidak mengikutinya dengan baik karena siswa sibuk menjahili teman disebelahnya. (3) AKW tidak mengikuti kegiatan berdoa se(Daulay 2022)telah sholat karena asik bercanda dengan siswa YAP dan ketika doa bersama guru tidak mengikutinya karena siswa sibuk bermain sendiri sehingga siswa

tidak fokus ketika berdoa bersama. (4) VIAW tidak fokus ketika berdoa bersama guru karena siswa sibuk menjahili temannya.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas IV yang menyatakan siswa selalu diarahkan shalat dhuha berjamaah sesuai dengan tujuan program sekolah dan juga berdoa adalah hal yang wajib dilakukan namun seringkali siswa tidak mengikutinya karena ada beberapa siswa yang sering bercanda kepada temannya hal ini yang menyebabkan siswa kurang fokus dalam kegiatan berdoa. Pembiasaan menunaikan shalat dhuha menjadi salah satu faktor yang menjadikan siswa patuh dan 'tawadhu' dalam menjalankan rutinitas tersebut (Alfaini et al. 2022).

### **Kegiatan Pembacaan Surat Yasin**

Keterampilan membaca Alquran atau yang lebih di kenal dengan tadarus adalah keterampilan yang penting dalam tahap awal supaya bisa memahami isi Alquran (Zahwa Nabila & Nur Hasan 2023). Kegiatan mengaji yang dilakukan di SD Negeri 2 Mirigambar salah satunya membacaca surat yasin. Pembacaan surat yasin yaitu kegiatan mengaji bersama yang dilakukan setelah melakukan shalat dhuha berjamaah dilakukan pada hari jumat dan setiap 2 minggu sekali selalu mengundang *qiroad*. Pembiasaan ini dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang religius, karena di era gempuran teknologi ini banyak anak di usianya kecandua mengakses internet hingga membuat lupa kewajiban sunnah-sunnah ibadahnya (Ma'rufah 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 4 siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan. Permasalahan yang terjadi yaitu kurang hafalnya siswa dalam membaca surat yasin dan ketaatan siswa ketika mengikuti kegiatan. Siswa tersebut adalah (1) APM selalu membaca dengan pelan dan lirik dikarenakan siswa belum hafal surat yasin. (2) NAZ membaca pelan dan lirik dikarenakan siswa belum hafal surat yasin. (3) YAP selalu membaca pelan dan lirik dikarenakan siswa belum hafal surat yasin. Pada kegiatan ini siswa juga tidak ikut membaca bersama-sama dengan guru karena siswa sibuk berbicara dengan teman disebelahnya. Ketika ditanya mengapa tidak ikut siswa menjawab mengikuti namun dengan kegiatan bercanda. (4) membaca dengan pelan dan lirik dikarenakan siswa belum hafal surat yasin. Pada kegiatan ini siswa tidak membaca bersama-sama dengan guru dikarenakan siswa sering menjahili temannya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara pada guru kelas IV yang menyatakan bahwa siswa selalu melaksanakan kegiatan mingguan dengan membaca surat yasin. Surat yasin dibaca dengan keras dan juga surat yasin dibaca bersama-sama supaya siswa yang belum hafal bisa mengikutinya. Pembiasaan pembacaan surat yasin dilakukan secara berulang kali secara konsisten hingga menjadi suatu kebiasaan (Azizah et al. 2023)

### **Kegiatan Hari Besar Keagamaan (Pondok Ramadhan)**

Kegiatan Ramadhan merupakan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seluruh umat Islam selama bulan Ramadhan, termasuk seperti berpuasa, shalat tarawih, Nazulul Qura'an, Lailatul Qodar, tadarus Alqur'an, membayar zakat fitrah, serta rangkaian perayaan Hari Raya Idul Fitri (Sari et al. 2022). Di SD Negeri 2 Mirigambar kegiatan Pondok Ramadhan dilakukan selama 3 hari dan di ikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan pada saat Pondok Ramadhan ada sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, ceramah, sholat dhuhur berjamaah, bagi-bagi takjil, sholat magrib berjamaah dan sholat tarawih berjamaah. Siswa juga diberi buku pengangan selama kegiatan pondok Ramadhan yaitu buku kegiatan pondok Ramadhan. Bukunya berisi kegiatan yang dilakukan selama satu bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan beberapa siswa mengalami permasalahan. Permasalahan yang terjadi yaitu kurang taatnya siswa dalam mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan. Siswa tersebut adalah (1) NAZ pada saat kegiatan masih kurang taat dalam melaksanakan Pondok Ramadhan. Pada kegiatan ceramah siswa tidak mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan dikarenakan siswa asik bermain sendiri dan menjahili temannya. Ketika ditanya siswa hanya menjawab sudah mendengarkan jadi tidak menulis. Pada saat tadarus menunggu waktu berbuka siswa NAZ sibuk berbicara sendiri. (2) YAP masih kurang taat dalam melaksanakan kegiatan Pondok Ramadhan. Siswa tidak mendengarkan ceramah dan tidak

mencatat materi yang disampaikan karena siswa sibuk menjahili temannya. Siswa tidak mengikuti tadarus Alquran dengan baik karena asik bercanda dengan teman sebelahnyanya. Saat kegiatan ceramah siswa tidak mendengarkan serta tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru karena siswa sering menjahili siswa di sebelahnyanya. Sore hari waktu shalat tarawih siswa tidak taat dalam mengikutinya karena sering toleh kanan dan toleh kiri saat sholat. (3) AKW masih kurang taat dalam melaksanakan kegiatan Pondok Ramadhan. Siswa tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah karena haid dan saat ceramah mengabaikan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan asik bercanda dengan siswa YAP. Siswa juga tidak mengikuti tadarus dan tidak ikut menyimak saat tadarus karena menjahili teman disebelahnyanya. Sore harinya saat bagi-bagi takjil siswa tidak mengikutinya dengan tertib karena sibuk menjahili temannya dan berlari kesana kemari. (4) VIAW masih kurang taat dalam melakukan kegiatan di Pondok Ramadhan. Pada kegiatan ceramah siswa tidak mendengarkan dan mencatat materi karena sering berbicara dengan temannya. Pada kegiatan sholat dhuha siswa tidak mengikuti dengan benar karena siswa selalu toleh kanan dan toleh kiri. Sore harinya saat bagi-bagi takjil siswa kurang tertib tidak mengikutinya dengan baik karena siswa sibuk bercanda dengan temannya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara guru kelas IV yang menyatakan bahwa siswa selalu diarahkan untuk mengikuti kegiatan hari besar keagamaan yang dilakukan di sekolah khusus pada bulan Ramadhan yaitu Pondok Ramdhan. Siswa juga selalu diarahkan dalam kegiatan Pondok Ramdhan agar sesuai dan selalu taat dalam mengikutinya meskipun terkadang ada siswa yang kurang taat guru selalu menegurnya. Siswa sangat antusias ketika kegiatan Pondok Ramdhan ini. Pembiasaan hari besar keagamaan (Pondok Ramadhan) dapat memberikan pembelajaran serta keilmuan untuk siswa dimana nantinya pembiasaan tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pendekatan diri kepada Tuhannya (Al-Hafiz & Yudha 2023). Kegiatan hari besar keagamaan (Pondok Ramadhan) membantu siswa dalam memilih yang baik dan benar serta terhindar dari rusaknya moral dan akhlak yang terjadi saat ini (Auliyah et al. 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farhaini, Nurul 2023) yang menyatakan penerapan pembiasaan nilai karakter religius di sekolah seperti sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca surah pendek, doa harian dan hadist yang dilaksanakan di sekolah. Dan juga (Novianti et al. 2023) dan (Hambali and Yulianti 2018) yang menyatakan kegiatan dalam penanaman nilai karakter religius yaitu berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca asmaul husna di lapangan, pembiasaan mengucapkan salam sebelum pembelajaran, kegiatan shalat dhuha bergilir, memperingati hari isra mi'raj, memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati hari santri, pada saat bulan puasa diadakan pesantren kilat dan juga pada ekstrakurikuler keagamaan rebana. Penelitian ini sejalan juga dengan (Sarwanto et al. 2021) khususnya mengenai indikator pada nilai karakter religius. Hal ini dikarenakan masih kurang maksimal pelaksanaan ibadah peserta didik, serta pemahaman siswa tentang pentingnya nilai religius yang diindikasikan bahwa siswa masih kurang melibatkan tuhan dalam melaksanakan pembiasaan bimbingan dan pengawasan orang tua memiliki peranan penting dalam implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa peserta didik di rumah.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah terkendalanya dalam waktu penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan selama 11 hari. Penelitian ini membutuhkan waktu 1 bulan dan juga untuk hari besar keagamaan khususnya Pondok Ramadhan harus menunggu waktu Ramadhan. Implikasi penelitian yang telah dilakukan berpedoman pada beberapa referensi jurnal. Oleh karena itu dalam pembuatan artikel ini disesuaikan dengan nilai karakter religius yang diterapkan di sekolah. Artikel ini dibuat agar membuka wawasan terkait permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan nilai karakter religius sila ke-satu pancasila serta mampu menjadi acuan bagi pihak yang membutuhkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Mirigambar, dapat disimpulkan analisis nilai karakter religius sila ke-satu pancasila pada keempat indikator yaitu: Pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran satu siswa yang tidak ikut berdoa, beberapa siswa suaranya lirih dan kurang fokus saat berdoa. Pada kegiatan shalat dhuha berjamaah satu siswa tidak melakukan shalat dhuha dengan shaf yang rapi dan saat berdoa setelah sholat dhuha beberapa siswa tidak berdoa dan saat berdoa bersama guru beberapa siswa tidak fokus mengikuti kegiatan berdoa. Pada kegiatan pembacaan surat yasin beberapa siswa membaca dengan lirih dikarenakan siswa tidak hafal dan saat membaca bersama guru beberapa siswa tidak mengikuti dengan baik. Pada kegiatan hari besar keagamaan (Pondok Ramadhan) beberapa siswa tidak mencatat materi ceramah, saat tadarus beberapa siswa tidak mengikuti, saat shalat dhuha dan bagi takjil satu siswa tidak taat dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini di harapkan mampu menjadi referensi dalam mengatasi masalah yang terjadi dan melakukan pengontrolan sikap serta perilaku siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafiz, M. I., And R. K. Yudha. 2023. “Pesantren Ramadan Sebagai Sarana Keilmuan Dasar Islam Siswa Sd Negeri 05 Andaleh.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):3692–97. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Cdj/Article/View/15013>
- Alfaini, Siti, Hanifah Azzahra Asyraf, Rizki Abdul Syakur, And Lathipah Hasanah. 2022. “Implementasi Pada Aspek Nilai Agama Dan Moral Dalam Penerapan Shalat Dhuha Di Kb Faturrahman.” *Jurnal Raudhah* 10(2):33–44. Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.30829/Raudhah.V10i2.1992>.
- Anggraini, Piana, And Rahyu Setiani. 2023. “Analisis Nilai Karakter Disiplin Pada Pembelajaran Tematik Tema 8.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Madani*: 1(7):101–4. Doi: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8187128>
- Anhar, Ali, Nur Fadhillah Mukarrami, Udin Supriadi, Abid Nurhuda, And Nur Muhammad Lathif. 2024. “Landasan Religi Dan Nilai-Nilai Tujuan Pendidikan.” *Action Research Journal(Arj)* 1(1):45–54. <https://Ejournal.Lembagaeinsteincollege.Com/Arj/Article/View/33>
- Apriani, An-Nisa, Isti Septiani, And Lathifatul Izzah. 2022. “Implementasi Pendidikan Pancasila Di Sdnegeri Bakulan.” *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 1(2):33. Doi: 10.21927/Ijeeti.2022.1(2).33-42.
- Atin, Sri, And Maemonah Maemonah. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20(3):323–37. Doi: 10.32729/Edukasi.V20i3.1302.
- Auliyah, Amrilloh, And Hikmah. 2021. “Analisis Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas Iii Melalui Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 2 Gempol.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1–11. Doi: <https://doi.org/10.51468/Jpi.V5i1.197>.
- Azizah, Mar’atul, Safinatul Jariah, And Andika Aprilianto. 2023. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):29–45. Doi: 10.59373/Ngaos.V1i1.2.
- Daulay, Melisa. 2022. “Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut.” *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2):66–70. Doi: 10.56393/Lentera.V2i2.980.
- Farhaini, Nurul, Et Al. 2023. “Implementasi Karakter Sila Pertama Pancasila Melalui Metode Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pejagoan Kebumen.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):4093–96. Doi: <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i1.11359>.
- Hambali, Muh., And Eva Yulianti. 2018. “Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter

- 2874 *Analisis Nilai Karakter Religius Sila Ke-Satu Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Shela Rizqi Fadila, Rahyu Setiani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8201>
- Siswa Sma Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro.” *Jurnal Pedagogik* 5(2):193–208.  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380>
- Hidayati Azkiya, M. Tamrin, Arlina Yuza, And Ade Sri Madona. 2022. “Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2):409–27. Doi: 10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(2).10851.
- Hikmah, Noor. 2022. “Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius.” *Arus Jurnal Pendidikan* 2(2):178–84. Doi: 10.57250/Ajup.V2i2.94.
- Isnawati, Henri Peranginangin, And Abdur Rahim. 2023. “Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.” *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 7(2):1055–62. Doi: 10.58258/Jisip.V7i2.4715/Http.
- Kusuma, Aryuna, Tria Dewi, I. Nyoman Sudana Degeng, And Syamsul Hadi. 2019. “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.” *Jurnal Pendidikan* 4(2):247–55. Doi: 10.17977/Jptpp.V4i2.12011.
- Ma’rufah, Afni. 2020. “Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Afni.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):125–36. Doi: <https://doi.org/10.54471/Tarbiyatuna.V17i1.2849>.
- Novianti, Anik, Ferina Agustini, And Siti Rochajati. 2023. “Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Karangrejo 01.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):2695–2701. Doi: <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3i2.619>.
- Noviyanti, Raras, And Intan Rahmawati. 2019. “Pengamalan Sila Kesatu Pancasila Melalui Shalat Dzuhur Berjamaah Sebagai Wahana Pendidikan Karakter.” *International Journal Of Elementary Education* 3(4):381–88. Doi: <https://doi.org/10.23887/Ijee.V3i4.21310>.
- Ola Nisa Iqtisodiyah Sa’adah, And M. Imam Pamungkas. 2022. “Analisis Kegiatan Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Religius.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2):127–32. Doi: 10.29313/Jrpai.V2i2.1515.
- Rokhman Saleh, Nanang, And Muhammad Syaikhon. 2024. “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Berdoa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Ra Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan.” *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 11:145–53.  
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/704>
- Sari, Ayu Afita, A. M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, And Hepi Ikmal. 2022. “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma’arif 7 Banjarwati.” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2(2):451–67.  
<https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/Akademika/article/view/2049>
- Sarwanto, J., Hasan Mahfud, And Roy Ardiansyah. 2021. “Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Masa Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7(1):19–23. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/49691>
- Zahwa Nabila, Nur Hasan, Atika Zuhrotus Sufyana. 2023. “Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Wahid Hasyim Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):122–38. Doi: <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6755>.